

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, rumah, atau di lingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk mendapatkan ilmu baru mengenai kemampuan berbahasa. Siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki karena setiap orang mempunyai keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut memuat keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan mendapatkan wawasan baru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki materi yang berbeda pada setiap jenjangnya. Seperti halnya di tingkat SMP/MTs, siswa akan mendapatkan beberapa materi. Contohnya, yaitu pada kelas VIII akan mendapatkan materi teks berita, teks eksposisi, puisi, dan yang lain sebagainya. Kemudian dalam setiap materi akan dipelajari mengenai berbagai hal seperti pada materi puisi, siswa mempelajari mengenai cara membaca puisi, cara menulis puisi, dan cara menganalisis puisi.

¹ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hlm. 19.

Setiap siswa memiliki kemampuan tersendiri dalam mempelajari materi di sekolah. Seperti pada materi puisi di kelas VIII banyak siswa yang tertarik dengan pembelajaran puisi. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak orang yang menyukai sajak dari suatu puisi baik dari kalangan tua maupun muda. Anak remaja sekarang cenderung lebih menyukai sesuatu hal yang memiliki makna mendalam sesuai dengan kehidupannya sehingga banyak anak remaja yang menyukai sajak-sajak dari puisi.

Pembelajaran puisi di sekolah akan mengajarkan mengenai apresiasi terhadap karya sastra seperti menulis puisi, membaca puisi, dan musikalisasi puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang disajikan oleh penulis berupa wujud dari ungkapan perasaan dengan bahasa yang singkat dan memiliki makna yang mendalam.² Untuk itu pembelajaran puisi merupakan pengenalan bagi para siswa untuk lebih memahami bentuk puisi dan juga memahami makna dari suatu puisi. Pembelajaran puisi di tingkat SMP/MTs lebih mengasah kemampuan siswa dalam mengapresiasi suatu karya sastra dan juga kemampuan siswa dalam berpuisi.

Pembelajaran puisi pada jenjang SMP/MTs akan lebih mengenalkan mengenai macam-macam puisi dan struktur pada puisi serta memahami makna puisi yang diberikan. Pemahaman pada puisi biasanya harus menyimak puisi yang diberikan agar siswa lebih memahami mengenai makna dari puisi tersebut. Seperti halnya di SMP/MTs, di MTs Al-Huda Bandung juga mempelajari mengenai karya sastra seperti puisi dan mempelajari mengenai memahami puisi. Siswa kelas VIII dari MTs Al-Huda Bandung

² Acep Zamzam Noor, *Puisi Dan Bulu Kuduk : Sepilihan Esai Spesial* (Yogyakarta: Diva Press, 2021) hlm. 372.

juga mendapatkan prestasi di bidang apresiasi puisi yaitu juara 2 cipta dan baca puisi pada perlombaan PORSENI tingkat kabupaten Tulungagung 2023. Hal tersebut juga didasarkan pada siswa yang banyak menyukai puisi sehingga terdorong untuk meningkatkan apresiasi dalam puisi.

MTs Al-Huda Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di daerah Tulungagung bagian selatan. Lokasi dalam penelitian kali ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki peraturan keagamaan yang kuat dikarenakan menanamkan nilai-nilai keislaman. MTs Al-Huda Bandung berada di bawah yayasan yang juga menyediakan pondok pesantren sehingga para siswanya sebagian besar adalah santri dari yayasan. Santri yang belajar di MTs Al-Huda akan diberikan ruang kelas khusus para santri karena lebih memfokuskan pembelajaran keagamaan.

Nilai religius dalam karya sastra merupakan nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai religius karya sastra dapat berupa hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. Karya sastra menyampaikan makna-makna kehidupan keselarasan antara manusia dengan penciptanya serta perilaku kepada sesama manusia yang berkaitan dengan nilai religius.³

Nilai-nilai religius pada puisi terakhir karya W.S. Rendra merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Hal tersebut dikarenakan “puisi terakhir” karya W.S. Rendra merupakan ungkapan seorang hamba kepada tuhannya terhadap keluh kesah yang dirasakan serta ungkapan keinginan yang

³ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm. 128-131.

dimiliki. Puisi tersebut juga menggambarkan rasa cinta seorang hamba terhadap tuhan. Ungkapan “Aku ingin meningkatkan pengabdian kepada Allah” bermakna bahwa seorang hamba ingin bertaubat dengan cara memperbaiki diri dan meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta.

Siswa kelas VIII b di MTs Al-Huda Bandung terdiri dari para santri yang cukup memahami mengenai ilmu keagamaan dikarenakan mendapatkan pembelajaran keagamaan yang lebih banyak dari siswa biasa. Siswa kelas VIII b juga ditanamkan nilai religius di pondok yang bertujuan agar siswa menjadi seorang hamba yang taat terhadap Tuhannya dan meningkatkan keimanan. Untuk itu, selain mendapatkan pembelajaran keagamaan, siswa juga mendapatkan pembelajaran umum yang masih berkaitan dengan nilai religius. Kelas VIII b juga merupakan kelas dengan kategori sedang yang artinya tidak terlalu unggul dan tidak terlalu rendah dalam hal pembelajaran.

Puisi terakhir karya W.S. Rendra memiliki makna yang berharga dalam kehidupan sehingga siswa dapat mengambil hikmah dalam puisi tersebut. Puisi tersebut dapat digunakan untuk menanamkan karakter baik pada siswa sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Untuk hal itu, penanaman karakter pada siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis merupakan kebutuhan siswa yang akan didapatkan dalam pembelajaran puisi.

⁴ Wati Dian Chrisna and Arif Dikdik Baehaqi, ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa’, *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 2017. hlm. 60.

Pembelajaran puisi di kelas VIII terdapat pada KD 3.8 yaitu menelaah unsur-unsur pembangun puisi. KD tersebut mempelajari mengenai unsur-unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dan juga struktur fisik. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting dalam membangun suatu puisi. Pada struktur fisik akan mempelajari mengenai majas, diksi, tipografi, dan pengimajinasian. Sedangkan struktur batin puisi akan mempelajari mengenai tema, rasa, nada dan juga amanat yang terkandung dalam puisi.⁵ Untuk hal tersebut, menentukan unsur pembangun pada puisi dapat melatih kemampuan yang dimiliki siswa.

Kemampuan menganalisis siswa merupakan karakteristik pembelajaran di era 4.0 sehingga kemampuan menganalisis merupakan kebutuhan pembelajaran yang akan diraih oleh siswa. Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan aspek kognitif dalam memecahkan suatu persoalan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki terutama dalam hal pembelajaran. Kemampuan menganalisis siswa diharapkan selalu berkembang dengan melatih siswa dalam hal menganalisis puisi.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi” yang ditulis oleh Armi Nurmaisayah dan Ghulam Hamdu. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur paragraf pada teks nonfiksi. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “Kemampuan

⁵ E. Kosasih, *Bahasa Indonesia Edisi Revisi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hlm. 111.

Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Karya Soetardji Calzoum Bachri” yang ditulis oleh Syamsuriani dkk. Pada penelitian tersebut juga membahas mengenai kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik yang diberikan. Penelitian kedua tersebut menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif. Untuk penelitian kali ini, membahas mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra. Hal tersebut sesuai dengan minat berpuisi siswa kelas VIII yang pada dasarnya menyukai sajak-sajak dari puisi karena memiliki makna yang tersirat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menganalisis puisi. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang akan mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki siswa.

“Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Penanaman karakter terhadap siswa akan menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan sesuai dengan puisi tersebut serta dapat menjadikan pribadi siswa yang berguna bagi sesama. Puisi tersebut juga sesuai dengan KD 3.8 yaitu menelaah unsur-unsur pembangun puisi sehingga puisi tersebut dapat dijadikan bahan ajar dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

“Puisi Terakhir” karya w.s rendra menarik untuk diteliti berdasarkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis struktur batin dan struktur fisik karena merupakan unsur pembangun dari suatu puisi. Puisi terakhir karya W.S. Rendra termasuk salah satu jenis puisi religius. Pemahaman nilai-nilai

religius terhadap siswa kelas VIII b MTs Al-Huda Bandung yang merupakan para santri sehingga cukup memahami mengenai keagamaan dan diharapkan mampu tercermin dalam kemampuan menganalisis puisi karya Rendra. Untuk itu penelitian ini berjudul *“Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun “Puisi Terakhir” Karya W.S. Rendra pada Siswa Kelas VIII B dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di MTs Al-Huda Bandung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini berisi tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra pada Kelas VIII B dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di MTs Al-Huda Bandung. Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” di Kelas VIII b MTs Al-Huda Bandung?
2. Bagaimanakah relevansi “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar pembelajaran menganalisis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun dan dari pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” di kelas VIII b MTs Al-Huda Bandung.
2. Mendeskripsikan relevansi “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar pembelajaran menganalisis puisi.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian, terdapat 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan implementasi kajian sastra terhadap karya sastra puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat digunakan untuk menambah referensi ataupun rujukan mengenai kemampuan dalam pembelajaran puisi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan baru dan menambah pengalaman dalam menulis penelitian.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan atau referensi dalam melakukan suatu penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam pemahaman siswa dalam pembelajaran puisi.

E. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, penegasan istilah akan dipaparkan secara konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis menurut Facione yaitu salah satu bagian dari kemampuan berpikir kritis siswa. Winarti menyatakan

bahwa kemampuan menganalisis merupakan suatu proses yang dilakukan siswa dalam memecahkan suatu materi. Kemampuan menganalisis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa dalam menguraikan beberapa bagian dari suatu materi secara rinci sehingga siswa mampu memecahkan berbagai materi yang diberikan.⁶

b. Unsur Pembangun

Dalam suatu puisi memiliki unsur-unsur pembentuknya, unsur pembangun puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merupakan struktur yang nampak pada puisi, sedangkan struktur batin merupakan struktur lahir atau inti dari suatu puisi. Struktur fisik dan struktur batin saling berkaitan satu sama lain sebagai unsur pembangun yang membentuk suatu puisi.⁷

c. Puisi Terakhir

Puisi Terakhir merupakan nama lain dari judul puisi “Tuhan, aku cinta padaMu” adalah salah satu karya sastra puisi yang ditulis oleh penyair terkenal yaitu W.S. Rendra. Puisi tersebut memiliki pesan dari sang penyair kepada para pembacanya. Puisi terakhir merupakan puisi yang ditulis oleh W.S. Rendra sebelum beliau wafat.⁸

⁶ Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui Self Question* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) hlm. 6-9.

⁷ Satrio, *Memahami Unsur Fisik Dan Batin Puisi* (Bogor: Guepedia, 2022) hlm. 31.

⁸ ‘Puisi Terakhir WS Rendra – Tuhan, Aku Cinta Padamu | Dunia Penyair ~ Himpunan Puisi Klasik dan Modern Sepanjang Zaman’, 2009 <<https://penyair.wordpress.com/2009/08/10/puisi-terakhir-ws-rendra-tuhan-aku-cinta-padamu/>> [accessed 12 December 2022].

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian kali ini yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun “Puisi Terakhir” Karya W.S. Rendra pada Siswa Kelas VIII B dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di MTs Al-Huda Bandung” merupakan penelitian untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menganalisis struktur batin puisi. Siswa kelas VIII B merupakan siswa dari salah satu sekolah islam yang berada di Tulungagung bagian selatan yaitu MTs Al-Huda Bandung. Siswa kelas VIII B memiliki pemahaman yang cukup dalam pembelajaran yang diberikan. Untuk hal itu penelitian ini akan menjelaskan terkait kemampuan menganalisis struktur batin yang dilakukan oleh siswa. Struktur batin tersebut memuat antara lain: tema, rasa, nada, dan amanat.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini, yaitu mengenai kemampuan menganalisis siswa pada unsur pembangun “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra. Berikut adalah pembahasan yang akan dilakukan.

1. Bagian Awal

Bagian awal atau bab ini akan memuat beberapa hal seperti halaman sampul, halaman judul, dan juga halaman pengesahan. Selain itu juga ada lembar pengesahan, prakata, ada daftar lampiran, ada abstrak dan yang terakhir ada daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti akan memuat Bab I, II, III, IV, V dan VI. Untuk penjelasan mengenai bagian tersebut yaitu.

- a. Bab I atau disebut dengan Pendahuluan. Bab I akan menjelaskan mengenai konteks pembahasan pada penelitian kali ini yang berupa latar belakang sehingga dalam latar belakang tersebut dapat memunculkan adanya pembahasan mengenai “Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun “Puisi Terakhir” Karya W.S. Rendra pada Siswa Kalas VIII B dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di MTs Al-Huda Bandung”
- b. Bab II atau Kajian Pustaka. Bab ini berisikan pembahasan lebih lanjut mengenai deskripsi teori yang berfungsi sebagai dasar dari penelitian kali ini. Selain itu juga terdapat kerangka berpikir yang mengambil dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian kali ini.
- c. Bab III atau Metode Penelitian. Pada bagian ini berisikan mengenai rancangan penelitian, instrument penelitian, data dan juga sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.
- d. Bab IV atau Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi data Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun “Puisi Terakhir” yang dilakukan oleh siswa kelas VIII B. Data tersebut berupa jawaban dari siswa kelas VIII B pada saat menganalisis struktur batin.

- e. Bab V atau pembahasan. Pada bab ini terdiri dari kemampuan menganalisis yang dimiliki oleh siswa kelas VIII B pada saat menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra.
- f. Bab VI atau penutup. Bab ini terdiri dari simpulan yang menjelaskan mengenai temuan penelitian dan saran yang mendukung Kemampuan Menganalisis unsur pembangun “Puisi Terakhir” karya W.S. Rendra pada siswa kelas VIII B di MTs Al-Huda Baandung.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir akan disajikan daftar rujukan dan juga lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian